

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekarang ini olahraga merupakan salah satu bagian hidup yang terpenting dari aktivitas hidup manusia, karena kegiatan olahraga yang dilakukan secara teratur dan terencana akan dapat meningkatkan kebugaran jasmani seseorang. Oleh karena itu olahraga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas manusia seutuhnya yakni sehat jasmani dan rohani, tangguh serta disiplin, berjiwa sportifitas yang tinggi dan meningkatkan prestasi. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya harus berupaya untuk lebih kreatif dalam melatih olahraga, karena olahraga merupakan landasan awal dalam pencapaian kesuksesan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani itu harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam interaksi belajar mengajar, banyak terdapat komponen yang saling mempengaruhi di dalamnya. Komponen itu antara lain materi, sarana dan tujuan pembelajaran. Sehingga perlu di evaluasi, apakah guru telah menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan apakah yang digunakan memiliki variasi yang dapat mendorong kegairahan, kegembiraan, serta keterlibatan mental siswa secara aktif. Karena penggunaan pelajaran yang kurang tepat atau kurang bervariasi dapat menjadi salah satu penyebab dari proses pembelajaran yang monoton dan tidak menggembirakan. Bila guru pendidikan jasmani tidak segera mengubah situasi dan kondisi, tentu saja hasil belajar akan menjadi turun. Banyak kendala dan hambatan agar atletik disukai dan disenangi oleh siswa atau bahkan bisa berprestasi pada salah satu nomor lomba ditingkat pelajar. Salah satu kendala yang sering

ditemui di lapangan antara lain adalah kurang tersedianya fasilitas dan perlengkapan untuk kegiatan atletik yang memadai. Masalah lainnya adalah kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menyajikan Proses Belajar Mengajar (PBM) atletik yang kurang inovasi baik metodenya maupun sarana dan prasarannya. Dengan demikian unsur bermain dan kesenangan siswa menjadi kurang diperhatikan. Untuk itu kreativitas guru penjas perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan dengan mencoba memodifikasi peralatan atletik.

Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang cenderung pasif, tidak punya inisiatif sendiri untuk mencoba gerakan-gerakan yang diajarkan oleh gurunya karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang kreatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan September 2017 di SMP Negeri 1 Telaga, terdapat hasil bahwa kenyataan dilapangan siswa saat melakukan gerakan lompat jauh masih belum dapat melaksanakan teknik dasar dengan baik dan benar, pada saat melaksanakan awalan ada lari siswa tidak mencapai kecepatan yang optimum atau terlambat mempercepat langkah, ada juga siswa kehilangan kecepatannya apabila menghampiri papan tumpuan, beberapa siswa yang ragu dengan langkah mereka ketika tiba dipapan tumpuan tidak tepat ada juga yang melakukan tumpuan pada papan tumpuan itu masih kurang tepat. Begitu juga saat melayang di udara kaki yang tidak diangkat cukup tinggi dan kaki tidak tekuk seperti jongkok, ada juga terdapat kesalahan mendarat dengan kaki kangkang atau bebas, ada juga siswa yang mendarat terbaring di pendaratan. tidak dapat dipungkiri kegiatan atletik masih sangat sulit dilakukan bagi siswa, apa lagi bila guru pendidikan jasmani mengajar dengan kurang jelas dan monoton maka siswa tidak terlalu paham dengan pelaksanaan lompat jauh yang baik dan benar . Saat pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi atletik lompat jauh gaya jongkok, siswa dibariskan kemudian diberi penjelasan tentang materi pembelajaran atletik seperti lompat jauh gaya jongkok, semua siswa terlihat bosan dan bahkan beberapa siswa berani mengusulkan untuk mengganti materi pembelajaran hari itu dengan permainan sepak bola atau

bola voli. Mereka beranggapan bahwa lompat jauh tidak asik dan membosankan. Siswa lebih menginginkan pembelajaran yang penuh dengan tantangan, kreativitas dan permainan yang lebih memacu semangat, contohnya sepak bola, voli dan basket yang sering dimintai oleh siswa.

Berbeda ketika siswa di perlihatkan berupa lapangan lompat jauh dan melakukan lompat jauh gaya jongkok, mereka hanya melakukan 2-3 kali saja, itupun mereka melakukan dengan kurang optimal, takut dengan guru tanpa didasari motivasi dalam diri mereka sendiri. Peranan pendidikan jasmani sangat penting yakni memberikan penguasaan teknik tersebut dengan baik. Pendidikan jasmani juga dipandang sebagai suatu proses pembinaan manusia yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk pembinaan , sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial) dan pembiasaan serta hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Di dalam perencanaan, guru memiliki keleluasan untuk mengembangkan materi, alat bantu dan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak seharusnya terkait secara kaku dengan materi dan strategi pembelajaran seperti yang tercantum dalam kurikulum. Guru pendidikan jasmani hendaknya dapat keluar dari cara berpikir dan bekerja dengan format konvensional. Guru pendidikan jasmani harus berdiri dan bersikap profesional, yang dapat merencanakan langkah dan tindakan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain ia harus menjadi seorang fasilitator profesional yang bisa merencanakan dengan baik model-model pembelajaran apa yang paling tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil obserfasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Telaga, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Uraian sebelumnya menunjukkan adanya permasalahan dalam lompat jauh gaya jongkok. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Apakah kurangnya komponen materi, sarana dan tujuan pembelajaran?
- 2) Apakah kurangnya penggunaan model pembelajaran direct instruction?
- 3) Apakah penggunaan pembelajaran yang tidak sesuai?
- 4) Pembelajaran yang monoton dan kurang variasi!
- 5) Kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan materi!

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :  
**Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga?**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar lompat jauh. Dengan demikian hal ini dijadikan pegangan bagi guru.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan merupakan sumbangan bagi guru, pelatih olahraga dalam memilih metode atau model yang akan diterapkan.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk usaha perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada sekolah, klub dan atau perkumpulan dalam cabang olahraga atletik (lompat jauh).

### **1.5.1 Manfaat Teoritis.**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran tentang efektifitas di dalam pembelajaran atletik materi lompat jauh, khususnya guru olahraga dan untuk memberikan data yang empiris dengan dukungan teori.

### **1.5.2 Manfaat Praktis.**

#### *a. Bagi siswa*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi siswa dalam pembelajaran atletik materi lompat jauh, khususnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga.

#### *b. Bagi guru*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru di dalam pembelajaran atletik meteri lompat jauh.

#### *c. Bagi peneliti*

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang lompat jauh agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### *d. Bagi sekolah*

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya di dalam pembelajaran atletik meteri lompat jauh. Selain itu juga sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 1 Telaga.